

Article

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAAL V Kota Jambi

* *Enny Susilawati, Nurmisih, Lia Artikasari*

Departemen Kebidanan, Poltekkes kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: february 28, 2021
Final Revision: March 08, 2021
Available Online: Marchv15, 2021

KEYWORDS

Perilaku deteksi dini Ca Mamma, Pengetahuan, Motivasi, Sumber Informasi

CORRESPONDENCE

Phone: +62 852-4164-1115
E-mail:
ennysusilawati.poltekkes@gmail.com

A B S T R A C T

Cervical cancer is the second most common cancer that occurs in women and in developing countries including Indonesia. VIA examination is an alternative screening that has several benefits when compared to existing tests, namely effective (not much different from standard diagnostic tests), easier and cheaper. This study aims to analyze the factors related to the participation of WUS in the VIA examination at the Paal V Health Center, Jambi City. This type of research is analytic observational with cross sectional design. This research was conducted in September-December 2018 involving 81 WUS who visited the Paal V Health Center. The dependent variable in this study was the participation of women of childbearing age in the VIA examination while the independent variables were knowledge, attitudes, roles of officers and family support. Data analysis using chi square with a significance level of 95%. The results showed that there was a significant relationship between knowledge (0.223), attitude (0.081), officer role (0.745), family support (0.003).

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita dan pada negara berkembang termasuk Indonesia (Erniaty & Handayani, 2017). Secara global, diperkirakan bahwa ada sekitar setengah juta kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, dan sekitar 275.000 kematian yang dikaitkan dengan penyakit kanker serviks ini, di Asia Tenggara epidemiologi kanker serviks itu berbeda antara negara

satu dengan negara yang lainnya, tapi secara keseluruhan beban dari penyakit kanker serviks itu sendiri cukup tinggi. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research an Cancer (IARC) tahun 2012 ada sekitar 200.000 kasus baru dan lebih dari 100.000 kematian akibat kanker serviks ditahun 2008 (Rindi et al., 2018).

Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dilakukan dengan mengusap atau mengoles leher rahim (servix) dengan asam asetat 3-5% dan larutan iodium

lugol dengan bantuan lidi wotten. Cara ini dilakukan untuk melihat perubahan warna yang terjadi pasca dilakukan olesan. Perubahan warna ini bisa langsung diamati setelah 1-2 menit pasca pengolesan dan bisa dilakukan oleh mata telanjang (Safitri, 2019).

Pemeriksaan IVA merupakan skrining alternatif yang memiliki beberapa manfaat jika dibandingkan dengan uji yang sudah ada, yaitu efektif (tidak jauh berbeda dengan uji diagnostik standar), lebih mudah dan lebih murah, peralatan yang dibutuhkan lebih sederhana, hasilnya segera diperoleh sehingga tidak memerlukan kunjungan ulang, cakupannya lebih luas, dan pada tahap penapisan tidak dibutuhkan tenaga skriner untuk memeriksa sediaan sitologi karena hasil dapat langsung diketahui. Keadaan ini lebih memungkinkan dilakukan dinegara berkembang seperti Indonesia, karena hingga kini tenaga skriner sitologi masih sangat terbatas (Sarwono, 2011).

WHO telah melakukan penelitian IVA di India, Thailand, dan Zimbabwe sejak tahun 1990-an. (Blumenthal et al., 2001) melakukan pemeriksaan penapisan berupa pap smear dan IVA terhadap 10.934 wanita dengan diagnosis pasti biopsi. Penelitian dilakukan di pusat kesehatan masyarakat oleh bidan yang sudah mendapat pelatihan sebelumnya, didapatkan hasil 20,2% dari sampel penelitian memiliki hasil IVA positif yang terdiri dari 300,8% normal, 49% atipik, 20,0% abnormal dan 0,2% kanker, sedangkan dari pemeriksaan tes pap didapatkan 14,5% positif dengan rincian 59,9% normal, 13,8% inflamasi, 10,9% ASCUS, 0,9% AGUS, 9,9% LISDR (NIS I), 4,4% LISDT, dan 0,2% karsinoma skuamosa (Sarwono, 2011).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sensitivitas IVA lebih tinggi daripada pap smear yaitu 76,7% berbanding 44,3%, sedangkan spesifisitas IVA lebih rendah daripada pap smear yaitu 64,1% berbanding 90,6%

(Sarwono, 2010: 118).

Salah satu upaya pemecahan masalah dengan metode skrining yang lebih mampu laksana, cost effective dan dimungkinkan dilakukan di Indonesia adalah Tes IVA (Dinkes Kota Jambi, 2018), dengan metode IVA juga dapat diidentifikasi lesi prakanker serviks, baik Lesi Intraepitel Serviks Derajat Tinggi (LISDT), maupun Lesi Intraepitel Serviks Derajat Rendah (LISDR), adanya tampilan bercak putihsetelah pulasan asam asetat kemungkinan adanya lesi prakanker serviks (Sarwono, 2011).

Pada rentang tahun 2014-2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2.98%) di Indonesia, sedangkan target nasional pada pemeriksaan IVA test adalah 30% (Kemenkes RI, 2018). Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan IVA atau Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher rahim. Jumlah populasi di Provinsi Jambi 517.964 wanita produktif. Target cakupan IVA di Provinsi Jambi sebesar 155.389 (30%). Sementara yang baru terlaksana pada tahun 2017 sebanyak 19.063 (12.26%) perempuan (Dinkes Kota Jambi, 2018).

Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan. Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia (Lesse Maharsie, 2012).

Pengetahuan wanita terhadap kanker rahim dalam pemeriksaan IVA diharapkan kearah yang lebih baik, merupakan upaya membatasi minimal mungkin segala kemungkinan terjadinya gangguan atau masalah kesehatan dan upaya pencegahan penyakit dengan seksama serta diharapkan akan terjadi

perubahan kehidupan sesuai dengan seksama serta diharapkan akan terjadi perubahan kehidupan sesuai dengan kaedah-kaedah kesehatan sehingga masyarakat yang sehat dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di desa Godegan, didapatkan beberapa warga tidak mengetahui tentang penyakit kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test, warga dengan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah yang mempengaruhi perilaku kesehatannya, serta terdapat beberapa warga yang telah didiagnosis kanker serviks. Hasil survey yang dilakukan terhadap 5 wanita terdapat 2 orang mengetahui tentang IVA Test, tetapi hanya 1 orang yang telah melakukan pemeriksaan, dan 3 orang tidak mengetahui tentang IVA Test dan belum pernah melakukan pemeriksaannya.

Menurut hasil penelitian (Nurani et al., 2017) yang berjudul hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 55 responden, dari hasil penelitian tersebut didapatkan 32 orang (58%) tidak pernah melakukan IVA test karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test.

Menurut hasil penelitian (Nurfitriani, 2019) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 146 responden, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan WUS terhadap pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan suvey awal jumlah WUS di Puskesmas Paal V Kota Jambi dari bulan September sampai Desember 2018 sebanyak 515 orang. Program

pemerintah memiliki target deteksi dini kanker serviks metode IVA pada tahun 2018 sebanyak 2730 (40%) ibu. Puskesmas Paal V adalah salah satu Puskesmas dengan cakupan IVA test yang masih rendah yaitu berjumlah 229 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2019.

II. METODE

kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita dan pada negara berkembang termasuk Indonesia. Pemeriksaan IVA merupakan skrining alternatif yang memiliki beberapa manfaat jika dibandingkan dengan uji yang sudah ada, yaitu efektif (tidak jauh berbeda dengan uji diagnostik standar), lebih mudah dan lebih murah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Paal V Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2018 dengan melibatkan 81 WUS yang berkunjung ke Puskesmas Paal V. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA sedangkan variabel bebasnya adalah pengetahuan, sikap, peran petugas dan dukungan keluarga. Analisis data menggunakan chi square dengan taraf signifikansi 95%.

III. HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa karakteristik responden yang disajikan pada table 1 dan hubungan antar variable yang disajikan pada table 2.

Table 1. Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Ca Mammae Dengan Menggunakan Teknik Sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi

Variabel	n	%
Keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA		
Pernah	58	71,6
Tidak pernah	23	28,4
Pengetahuan		
Baik	75	92,6
Kurang	6	7,4
Sikap		
Baik	54	66,7
Kurang	27	33,3
Peran petugas		
Baik	55	67,9
Kurang	26	32,1
Dukungan keluarga		
Mendukung	46	56,8
Tidak mendukung	35	43,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada responden ibu dari 81 orang responden, sebagian besar 58 (71,6%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, sebagian besar pengetahuan WUS baik tentang pemeriksaan IVA yaitu sebesar 75 (92,6%) responden, selebihnya pengetahuan cukup sebanyak 6 (7,4%) responden, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang baik, sebagian responden memiliki sikap baik tentang pemeriksaan IVA sebanyak 54 (66,7%) dan sikap kurang baik sebanyak 27 (33,3%) responden, petugas berperan

baik terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 55 (67,9%) dan petugas kurang berperan baik sebanyak 26 (32,1%) responden. Keluarga mendukung terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 46 (56,8%) dan tidak mendukung sebanyak 35 (43,2%) responden

Hubungan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA dengan pengetahuan, sikap, peran petugas dan dukungan keluarga di Puskesmas Paal V Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hubungan Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan IVA dengan Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas dan Dukungan Keluarga di Puskesmas Paal V Kota Jambi

Variabel independen	Keikutsertaan Dalam Pemeriksaan IVA				p-value
	Melakukan pemeriksaan		Tidak melakukan pemeriksaan		
Pengetahuan					0,223
Baik	55	73,3	20	26,7	
Kurang	3	50	3	50	0,081
Sikap					
Baik	42	77,8	12	22,2	

Kurang	16	59,3	11	40,7	0,745
Peran petugas					
Baik	40	72,7	15	27,3	0,003
Kurang	18	69,2	8	30,8	
Dukungan keluarga					
Mendukung	39	84,8	7	15,2	
Tidak mendukung	19	54,3	16	45,7	

Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar (73,3%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (26,7%), sedangkan pada responden dengan pengetahuan tidak baik memiliki nilai yang seimbang antara yang pernah dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu (50%). Hasil analisis Chi-square diperoleh nilai signifikansi p-value 0,223. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai OR 1.915, maka disimpulkan bahwa H₀ diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2019. Hubungan sikap dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar (77,8%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (22,2%), sedangkan pada responden dengan sikap tidak baik sebagian besar juga tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar (59,3%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (40,7%). Hasil analisis Chi-square diperoleh nilai signifikansi p-value 0,081. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai OR 1.130,

maka disimpulkan bahwa H₀ diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2019. Hubungan peran petugas dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa peran petugas yang baik sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar (72,7%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (27,3%), sedangkan pada peran petugas yang tidak baik sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar (69,2%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (30,8%). Hasil analisis Chi-square diperoleh nilai signifikansi p-value 0,745. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai OR 2.346, maka disimpulkan bahwa H₀ diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2019. Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa keluarga yang mendukung sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar (84,8%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (15,2%), sedangkan pada keluarga yang tidak mendukung sebagian besar responden juga tidak pernah

melakukan pemeriksaan IVA sebesar (54,3%) lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA (45,7%). Hasil analisis Chi-square diperoleh nilai signifikansi p-value 0,003. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai OR 0.605, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA dengan kecenderungan 0.605 kali responden akan melakukan pemeriksaan IVA bila ada dukungan keluarga dibandingkan dengan tidak ada keluhan.

IV. Diskusi

1. Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan WUS tidak berhubungan dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA. Ibu dengan pengetahuan baik akan melakukan pemeriksaan IVA dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang baik tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup memiliki hasil sebanding antara yang pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan pemeriksaan IVA yang cukup seharusnya tidak melakukan pemeriksaan IVA, namun masih ada yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik harusnya melakukan pemeriksaan IVA tetapi masih ada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian (Saputri et al., 2016) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang test inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaannya di desagodegan mojolaban sukoharjo yang didapat hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat dengan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif seperti kegiatan-kegiatan yang berisi tentang pendidikan

kesehatan, pengetahuan lebih tentang manfaat serta akibat/ dampak yang ditimbulkan oleh suatu tindakan akan menyebabkan individu mengalami perubahan perilaku diantaranya berusaha mencari upaya pencegahan dan mengatasi dampaknya. WUS yang mengetahui dan menyadari manfaat dari pemeriksaan IVA akan berusaha secara maksimal untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut penelitian (Lestari, Indah, 2016) Peningkatan pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA sebaiknya dilakukan pemeriksaan, baik secara formal (penyuluhan ditempat pelayanan kesehatan, pelatihan bagi kader kesrhatan) dan informal (penyuluhan ditempat arisan, pengajian dsb) baik oleh petugas kesehatan maupun dari pemerintah setempat. Untuk meningkatkan cakupan pelayanan IVA juga bisa dilaksanakan dengan mengajak ibu-ibu dan dilakukan secara bersamaan dengan anggota pelaksana pemeriksaan PTM.

Peneliti berasumsi pengetahuan wanita usia subur tidak mempengaruhi keikutsertaan WUS melakukan IVA Test dikarenakan WUS yang sibuk dengan pekerjaan sehingga informasi tentang tes IVA tidak sampai sepenuhnya kepada WUS dan juga mereka tidak punya waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk melakukan tes IVA.

2. Hubungan sikap dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian sikap WUS tidak berhubungan dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA. Ibu dengan sikap baik akan melakukan pemeriksaan IVA dan ibu yang memiliki sikap kurang baik tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian mengenai hubungan sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang pernah

melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada responden yang memiliki sikap kurang baik sebagian besar responden juga tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azura, 2017) tentang hubungan media sosialisasi dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan perilaku deteksi dini kanker Serviks di Puskesmas Aliyang kota Pontianak, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker Serviks.

Penelitian ini semakin memperkuat teori yang dikemukakan oleh Newcomb salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Menurut (Kusnan & Eso, 2020) bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau evaluasi perasaan terhadap suatu objek. Tambahan informasi tentang suatu objek dapat merubah sikap seseorang melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosial. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Sikap positif dari individu tidak serta merta berujung pada perilaku kesehatan yang baik pula, dalam hal ini adalah melakukan pemeriksaan IVA. Berbagai faktor perancu akan menghampiri dan dapat merubah sikap positif tadi menjadi perilaku yang tidak positif. Faktor perancu tersebut terkait dengan faktor status sosial ekonomi dan takut jika diketahui penyakitnya. Sehingga walaupun responden memiliki sikap baik namun tetap enggan melakukan pemeriksaan IVA, namun sebagian besar individu yang berangkat dari pengetahuan dan sikap yang positif terhadap suatu topik masalah kesehatan,

peluang untuk terjadi eksekusi perilaku kesehatan yang positif pun akan lebih besar.

3. Hubungan peran petugas dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian peran petugas tidak berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. Petugas yang berperan baik akan membuat ibu melakukan pemeriksaan IVA dan petugas yang tidak berperan baik akan membuat ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian mengenai hubungan peran petugas dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa petugas yang berperan baik sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan petugas yang tidak berperan baik sebagian besar responden juga tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nislawaty & Meidiana, 2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wus dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Pustu Desa Dundangan wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Tahun 2016, didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher Rahim metode IVA di Desa Dundangan Kecamatan Pangkalan kuras Tahun 2016.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjana & Abu, 2016) yang mengatakan bahwa keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA ditentukan oleh andil tenaga kesehatan yang terkait, karena dukungan petugas kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan keterpaparan informasi, yang kemudian meningkatkan pengetahuan dan yang pada tujuan akhirnya meningkatkan proporsi WUS

untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Peran petugas kesehatan terhadap keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA tidak begitu mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal ini disebabkan karena rasa takut, malu karena pemeriksaan dilakukan pada organ kewanitaan dan anggapan bahwa apabila tidak memiliki penyakit dan keturunan penyakit kanker serviks maka ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian didapat ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. Keluarga yang mendukung akan membuat ibu melakukan pemeriksaan IVA dan keluarga yang tidak mendukung akan membuat ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa keluarga yang mendukung sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada keluarga yang tidak mendukung sebagian besar responden juga tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linadi, 2013) tentang dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear/ IVA Pasangan Usia Subur (Pus) Di Perumahan Pucang Gading Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan Pap Smear/ IVA.

Keluarga merupakan bagian masyarakat yang fundamental bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Tidak ada satupun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif didalam membentuk kepribadian anak

selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara psikologis.

Bentuk – bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan keluarga seperti dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Friedman & Bowden, 2010). Dukungan informatif yaitu keluarga bertindak sebagai pemberi informasi berupa nasehat, saran, petunjuk yang bermanfaat bagi kesehatan anggota keluarga yang sakit serta menyarankan dan mengingatkan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dukungan penghargaan yaitu dimana keluarga menyatakan penghargaan atau penilaian positif yang berupa memberikan dorongan atau motivasi kepada penderita sehingga lebih bersemangat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Wigati & Nisak, 2017).

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori Lawrence Green yang menyatakan dukungan keluarga dapat menjadi faktor penguat (reinforcing factor) seseorang melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang masa kehidupan seseorang. Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan sosial sebagai respon yang dapat dirasakan bermanfaat oleh anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, keluarga yang mendukung anggota keluarga lainnya dalam melakukan IVA dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA tersebut.

V. KESIMPULAN

Variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA adalah dukungan keluarga, sedangkan

pengetahuan, sikap dan peran perugas tidak berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azura, P. (2017). Hubungan media sosialisasi dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Aliyang kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Blumenthal, P., Gaffikin, L., Chirenje, Z. M., McGrath, J., Womack, S., & Shah, K. (2001). Adjunctive testing for cervical cancer in low resource settings with visual inspection, HPV, and the Pap smear. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 72(1), 47–53.
- Dinkes Kota Jambi. (2018). *Profil Kesehatan Kota Jambi*.
- Erniaty, W., & Handayani, O. W. K. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosa Ca Serviks Penderita Masa Kuratif di Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(2).
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga*. EGC.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kusnan, A., & Eso, A. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal Health Science)*, 13(1).
- Lesse Maharsie, I. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test Di Kelurahan Jebres Surakarta*. Gaster.
- Lestari, Indah, S. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta*.
- Linadi, K. E. (2013). Dukungan suami mendorong keikutsertaan pap smear pasangan usia subur (PUS) di perumahan pucang gading semarang. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 4(2), 106617.
- Nislawaty, N., & Meidiana, D. (2018). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Pustu Desa Dundangan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Tahun 2016. *Jurnal Doppler*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurani, K. S., Ratnaningsih, S., & Daryanti, M. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo li Yogyakarta*.
- Nurfutriani, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes IVA di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 66–77.
- Nurjana, L., & Abu, S. D. H. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Rindi, G., Klimstra, D. S., Abedi-Ardekani, B., Asa, S. L., Bosman, F. T., Brambilla, E., Busam, K. J., de Krijger, R. R., Dietel, M., & El-Naggar, A. K. (2018). A common classification framework for neuroendocrine neoplasms: an International Agency for Research on Cancer (IARC) and World Health Organization (WHO) expert consensus proposal. *Modern*

- Pathology*, 31(12), 1770–1786.
- Safitri, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Test Pada Wus Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Saputri, M. A., Maliya, A., & Kartinah, S. K. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Keikutsertaan Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wigati, A., & Nisak, A. Z. (2017). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 12–17.